

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *EACH ONE TEACH ONE* DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS KOMPETENSI DASAR MENGIDENTIFIKASI BENTUK PASAR DALAM KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT PADA SISWA KELAS VIII-A DI SMP NEGERI 1 KENDIT

Rahman Ardiansah
STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

Abstract: Based on observation smp country 1 kendit and interview with subject teacher ips class economy VIII especially class VIII-A. class stipulating VIIC as this watchfulness subject is provided by several things among others: (1) student more cooperative membanding with class student other, (2) student passiveer in course of study and (3) heterogeneous student ability. in general, teacher in course of study uses lecture method and never divide student into groups learn. based on background on, so problem formulation as follows: 1) how does mobile study strategy applications each one teach one can increase activity learn subject IPS competence base identify market form in society economic activity in class student VIII-A at SMP country 1 Kendit Situbondo? , 2) how does mobile study strategy applications each one teach one can increase result learn subject IPS competence base identify market form in society economic activity in class VIII-A at SMP country 1 Kendit Situbondo?. Watchfulness design in this watchfulness ptk with berkolaborasi with teacher that is done 2 cycles. in ptk there 4 stages that is planning, action, observation and reflection. primary data by using repetition test and observation with at checklist, and secondary data with interview. researcher uses target value necessity or KKM (criteria ketuntasan minimal) determine successful criteria to analyzes data. Based on watchfulness result at chapter iv inferential as follows: 1) mobile study strategy applications each one teach one can increase activity learn from 67% my cycle be 93% cycle II subject IPS competence base identify market form in society economic activity in class student VIII-A at SMP country 1 Kendit Situbondo, 2) mobile study strategy applications each one teach one can increase result learn from 65% my cycle be 92% cycle II subject ips competence base identify market form in society economic activity in class student VIII-A at SMP country 1 Kendit Situbondo

Keywords: Mobile study strategy each one teach one, activity and result learns.

Abstrak: Berdasarkan observasi smp negara 1 kendit dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi IPS kelas VIII khususnya kelas VIII-A. Penetapan kelas VIIC sebagai mata pelajaran penelitian ini diberikan beberapa hal antara lain: (1) siswa lebih kooperatif membanding dengan siswa kelas lainnya, (2) siswa pasif dalam mata pelajaran dan (3) kemampuan siswa yang heterogen. Pada umumnya guru dalam mata kuliah menggunakan metode ceramah dan tidak pernah membagi siswa menjadi kelompok belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran seluler masing-masing mengajar dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran IPS berdasarkan kompetensi dasar mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kendit Situbondo.? , 2) Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran keliling yang masing-masing mengajar seseorang dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran dasar kompetensi IPS mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat di kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Kendit Situbondo?. Rancangan penelitian dalam PTK penelitian ini dengan berkolaborasi dengan guru yang

dilakukan 2 siklus. Dalam ptk terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data primer dengan menggunakan tes ulangan dan observasi dengan di checklist, dan data sekunder dengan wawancara. Peneliti menggunakan kebutuhan nilai target atau KKM (kriteria ketuntasan minimal) untuk menentukan kriteria keberhasilan dalam menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan strategi pembelajaran keliling masing-masing mengajar dapat meningkatkan aktivitas belajar dari 67% siklus saya menjadi 93% siklus II mata pelajaran dasar kompetensi IPS mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat pada siswa kelas VIII. -A di SMP Negeri 1 Kendit Situbondo, 2) Penerapan strategi pembelajaran keliling masing-masing mengajar seseorang dapat meningkatkan hasil belajar dari 65% siklus saya menjadi 92% siklus II dasar kompetensi mata pelajaran mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat di siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kendit Situbondo.

Kata Kunci : Strategi belajar keliling masing-masing mengajarkan, aktivitas dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat pesat terutama dalam bidang informasi. Akibat dari perkembangan IPTEK itu timbullah suatu masa atau era yang disebut era globalisasi. Memasuki era globalisasi ini diperlukan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang kreatif, konsisten dan dapat bekerja sama serta tidak mudah putus asa. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sanjaya, 2005:18).

Pembelajaran IPS Ekonomi memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini. Pembelajaran IPS Ekonomi diarahkan ke suatu tujuan agar siswa dapat memfungsikan IPS Ekonomi sebagai cara komunikasi, cara pikir, dan alat memecahkan masalah. Untuk mencapai tujuan tersebut, bukan hanya bahan materi yang harus dikuasai oleh seorang guru akan tetapi juga keterampilan emosional dan sosial dalam menggunakan metode dan pendekatan belajar.

Namun, pembelajaran IPS Ekonomi di kelas masih banyak yang menggunakan pembelajaran konvensional dimana pembelajaran ini lebih didominasi dengan metode ceramah. Sanjaya (2007:147) menyebutkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru. Pembelajaran ini dilakukan hanya pada penjelasan materi atau pemberian rumus, pemberian contoh soal, dan pemberian latihan soal yang semua itu dilakukan oleh guru tanpa berusaha mengajak siswa untuk berpikir dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran seperti di atas menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini membuktikan bahwa dalam pembelajaran IPS diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap konsep IPS. Sekarang ini, sistem pembelajaran harus sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini salah satunya menuntut pembelajaran yang tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotorik. Kurikulum ini juga menuntut guru untuk mengimprovisasi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran dan mengupayakan siswa memiliki hubungan yang erat dengan guru, teman dan juga dengan lingkungannya.

Dalam penelitian ini telah dilakukan observasi awal di tempat yang akan digunakan sebagai tempat penelitian yaitu SMP Negeri 1 Kendit. Observasi ini dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII. Hasil yang diperoleh dalam observasi ini tanggal 17 Juli 2013 khususnya kelas VIII-A. Penetapan kelas VIII C sebagai subyek penelitian ini didasari oleh beberapa hal antara lain: (1) siswa lebih kooperatif dibanding dengan siswa kelas lain, (2) siswa lebih pasif dalam proses pembelajaran dan (3) kemampuan siswa heterogen. Secara umum, guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tidak pernah membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan belajar yang ada tidak mendukung siswa untuk berpikir dan mengembangkan ide kreatif yang telah dimiliki. Munandar (2004:46) menyebutkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kreatif dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk

bersibuk diri secara aktif dan kreatif. Pembentukan kelompok-kelompok belajar juga sangat penting dilakukan untuk memungkinkan siswa bertukar ide secara terbuka.

Dari banyak strategi pembelajaran IPS yang ada, strategi pembelajaran *Each One Teach One* sangat potensial untuk diterapkan dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Strategi pembelajaran *Each One Teach One* dikembangkan dari pemikiran nilai-nilai demokrasi, belajar efektif, perilaku kerja sama dan menghargai keanekaragaman di masyarakat. Dalam pembelajaran, guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar sebagai suatu sistem sosial yang memiliki proses demokrasi dan proses ilmiah. Strategi pembelajaran *Each One Teach One* merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan siswa mampu menjelaskan jawabannya.

Dengan demikian, strategi pembelajaran *Each One Teach One* mempunyai karakteristik yang khas yaitu menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks belajar bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kreatif dan keterampilan memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari mata pelajaran. Peran guru dalam strategi pembelajaran *Each One Teach One* adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, serta memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Strategi pembelajaran *Each One Teach One* tidak dapat dilaksanakan tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka.

Berdasarkan uraian di atas, strategi pembelajaran *Each One Teach One* tidak hanya meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan sifat berpikir kreatif, kepemimpinan, sikap positif terhadap materi pelajaran, dan rasa saling menghargai. Kelebihan dalam pembelajaran ini sangat diperlukan dalam pembelajaran IPS terutama dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif.

Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Penerapan Strategi pembelajaran aktif *Each One Teach One* untuk Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS Kompetensi dasar Mengidentifikasi Bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat pada Kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Kendit”.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi awal sebelum tindakan dan observasi pada saat peneliti melaksanakan tindakan, yaitu hasil observasi mengenai penilaian hasil belajar siswa.

Untuk menghitung jumlah skor digunakan pedoman sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan: P : Persentase

N : Skor yang diperoleh peserta didik

M : Skor maksimal

Rentangan Skor	Kategori Keaktifan
80-100	Sangat Aktif
60-79	Aktif
40-59	Cukup Aktif
20-39	Kurang Aktif
0-19	Sangat Kurang Aktif

(Hobri: 51-52)

Sedangkan ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Tingkat ketuntasan belajar

N : jumlah semua siswa

n : jumlah siswa yang tuntas belajarnya

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

1) Daya serap perseorang

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai nilai ≥ 70

2) Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 .

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar

Rentangan Skor	Kategori Hasil Belajar
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup Baik
50-59	Kurang Baik
0-49	Sangat Kurang Baik

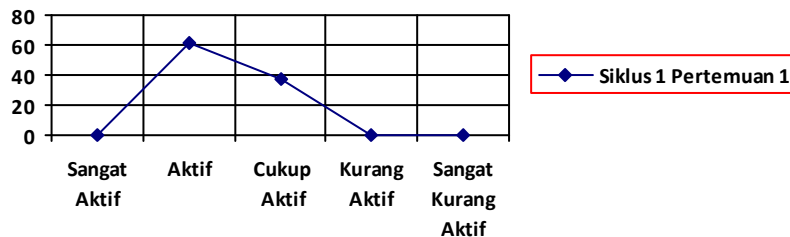
(Hobri: 51-52)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berlangsung di kelas VIII-A dengan cara guru membentuk kelompok kecil. Dari 26 siswa ternyata banyak siswa yang kurang aktif atau kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat disebabkan karena siswa tidak memiliki prasyarat dalam mengikuti pembelajaran pokok bahasan Pasar dan materi ini dianggap sulit oleh sebagian siswa sehingga siswa yang dianggap pandai mampu menjelaskan materi.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus 1 Pertemuan 1

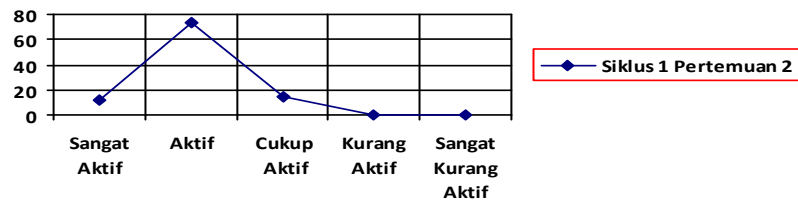
Kategori Aktivitas	Frekuensi (F)	Persentase %
Sangat Aktif	0	0%
Aktif	16	62%
Cukup Aktif	10	38%
Kurang Aktif	0	0%
Sangat Kurang Aktif	0	0%
Jumlah	26	100%



Grafik 1. Aktivitas Belajar kelas VIII-A Siklus 1 Pertemuan 1

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus 1 Pertemuan 2

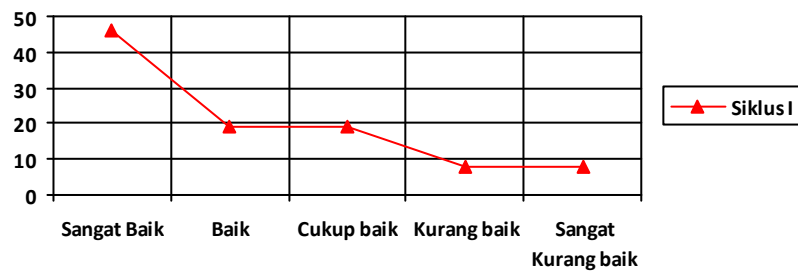
Kategori Aktivitas	Frekuensi (F)	Persentase %
Sangat Aktif	3	0%
Aktif	19	12%
Cukup Aktif	4	73%
Kurang Aktif	0	15%
Sangat Kurang Aktif	0	0%
Jumlah	26	100%



Grafik 2. Aktivitas Belajar kelas VIII-A Siklus 1 Pertemuan 2

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siklus 1

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase %
Sangat Baik	12	46%
Baik	5	19%
Cukup Baik	5	19%
Kurang Baik	2	8%
Sangat Kurang Baik	2	8%
Jumlah	26	100%



Grafik 3. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1

Kategori tidak aktif disebabkan oleh siswa masih bingung untuk mendiskusikan kelompok berdasarkan tutor yang telah dipilih oleh guru maka guru perlu adanya penjelasan apa yang harus dilakukan oleh guru sehingga kondisi siswa di dalam kelas masih ramai karena siswa dapat bekerja dalam kelompok kecil-kecil untuk menggolongkan informasi yang mereka terima selama

proses pembelajaran. Kategori cukup aktif hal ini disebabkan siswa mampu untuk memberikan jawaban yang benar. Menarik Kesimpulan hampir semua siswa mengerjakan soal sehingga siswa dapat menarik kesimpulan dengan baik walaupun hasil belajar yang ditunjukkan masih di bawah KKM sehingga diperlukan perbaikan pada siklus 2 dengan guru mengkondisikan siswa dalam kelas dan penguasaan materi juga kelas perlu diperhatikan oleh peneliti karena guru tidak menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang jelas. Dengan melihat hasil belajar siswa ternyata dari 26 siswa terdapat 9 siswa (35%) yang tidak tuntas belajar yaitu mendapat nilai kurang dari 70,00, sedang siswa yang tuntas belajar ada 17 siswa (65%) terhadap materi pembelajaran.

Siswa ini harus diberi motivasi agar lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar, antara lain diberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Bila jawaban benar, guru supaya memberi penguatan agar siswa senang. Guru harus memberi motivasi tentang manfaat menguasai pokok bahasan ini sangat penting, karena dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan melihat tabel pengamatan oleh guru lain, dapat dijelaskan bahwa dalam siklus I kemampuan guru dalam mengulas materi sudah baik, tetapi bimbingan guru kurang merata sehingga ada beberapa siswa yang tidak bisa mengerjakan soal dengan benar. Adapun siswa yang ditunjuk untuk menyajikan materi, menguasai materi akan tetapi dalam penyampaianannya kurang di pahami siswa lainnya di karenakan suara yang kurang keras dan tulisan yang terlalu kecil sehingga ada beberapa siswa yang bermain (ngobrol) sendiri.

Pelaksanaan ulangan harian dilakukan pada hari Kamis tanggal 21 Nopember 2013 selama satu jam pelajaran setelah pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 selesai langsung guru memberikan soal ulangan namun peneliti telah menginformasikan kepada siswa untuk belajar di rumah. Pada siklus 1 mencapai ketuntasan belajar siswa 65% atau 17 siswa yang mampu mendapat nilai di atas 70. Nilai tersebut masih dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu secara klasikal 85%.

Kesimpulannya pada siklus I kegiatan pembelajaran belum berhasil, karena belum memiliki tolok ukur keberhasilan yaitu secara klasikal yang

mendapat nilai 70 minimal 85%. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa tidak menguasai materi prasyarat yaitu Pasar. Dengan demikian peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan Pasar.

Berdasarkan hasil observasi yang teman sejawat lakukan terhadap aktivitas peneliti/guru selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, dalam menerapkan Strategi pembelajaran *Each One Teach One* bahwa guru sudah dapat menerapkan Strategi pembelajaran *Each One Teach One*, sesuai dengan prosedur dan langkah-langkahnya. Namun pada saat proses pengelompokan dan pengaturan kelompok siswa masih ramai dan terlihat kurang teratur, sehingga banyak menyita waktu pelajaran. Guru juga belum maksimal dalam memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap siswa yang telah melakukan aktivitas belajarnya dengan baik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penerapan Strategi pembelajaran aktif *Each One Teach One* dapat Meningkatkan aktivitas belajar dari 67% siklus I menjadi 93% siklus II mata pelajaran IPS Kompetensi dasar Mengidentifikasi Bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat pada siswa Kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Kendit Situbondo, dan Penerapan Strategi pembelajaran aktif *Each One Teach One* dapat Meningkatkan hasil belajar dari 65% siklus I menjadi 92% Siklus II mata pelajaran IPS Kompetensi dasar Mengidentifikasi Bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat pada siswa Kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Kendit Situbondo.

DAFTAR RUJUKAN

- Dees, 1991. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Cipta Karya.
- Gagne, 2005. *Essentials of Learning for Instruction*.
- Hobri, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember: UPTD Balai Pengembangan Pendidikan (BPP).
- Ibrahim, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa.
- Kardi & Nur, 2000. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemp, 2008. *Metode Penelitian Tindakan*. Surabaya: Insan Cendekia
- Maleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nasution, 2007. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratumanan, 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman, 2007. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: Indeks.
- Sriyono, 2006. *Strategi Pembelajaran yang Efektif Dan Efisien*. Jakarta: Grasindo.
- Sudjana, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remana Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Proyek PGSM, 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Trinandita, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Warsono dan Hariyanto, 2012. *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, 2008. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Biologi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta